

ABSTRAK

MERY ANJELI SIREGAR: Ujaran Kebencian terhadap Pasangan Calon Presiden 2024 dalam Kolom Komentar Akun TikTok. **Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh, 2025.**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis ujaran kebencian serta makna yang terkandung pada ujaran tersebut. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kata dan kalimat yang mengandung ujaran kebencian yang diperoleh dari akun Tiktok Gerindra, Detik.Com, Nasdem, Tempo.Co, Kompas.Tv, Gerald Vincent dan Rian Fahardhi. Sumber data dalam Penelitian ini adalah komentar akun Tiktok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, dokumentasi dan catat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa data penghinaan berjumlah 39 data, pencemaran nama baik 14 data, provokasi 7 data, dan penyebaran berita bohong 2 data. Jenis makna leksikal yang ditemukan berjumlah 15 data, makna gramatikal 21 data, makna konseptual 15 data, dan makna asosiatif 14 data. Data yang paling banyak ditemukan adalah jenis penghinaan sedangkan data yang paling sedikit adalah jenis perbuatan tidak menyenangkan, provokasi dan penyebaran berita bohong, masing-masing 2 data. Jenis penghinaan ini banyak ditemukan karena, kontroversi masa lalu beliau yang pernah terlibat kasus HAM 1998. Jenis ujaran kebencian yang paling sedikit ditemukan penyebaran berita bohong. Jenis makna yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah makna gramatikal. Hal ini disebabkan karena, penggunaan afiks dapat merubah makna dan fungsi kalimat yang disampaikan. Jenis makna yang paling sedikit ditemukan adalah makna asosiatif. Hal ini dikarenakan selain menggunakan kalimat yang lugas banyak komentar yang menggunakan kalimat tidak langsung dalam penyampaian ujaran kebencian.

Kata Kunci: ujaran kebencian, TikTok, calon presiden 2024

ABSTRACT

MERY ANJELI SIREGAR: *Hate Speech Against 2024 Presidential Candidates In Tiktok Account Comment Section. Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Malikussaleh University, 2025.*

This study aims to describe the types of hate speech and the meanings contained therein. The type of research is descriptive qualitative. The research data consists of words and sentences containing hate speech obtained from the TikTok accounts of Gerindra, Detik.Com, Nasdem, Tempo.Co, Kompas.Tv, Gerald Vincent, and Rian Fahardhi. The data sources in this study are comments from TikTok accounts. The data collection techniques used in this study are reading, documentation, and note-taking. Based on the research findings, the most common type of hate speech is insults, with 39 data points, followed by defamation (14 data points), provocation (7 data points), and the spread of false news (2 data points). The types of lexical meaning found were 15 instances, grammatical meaning 21 instances, conceptual meaning 15 instances, and associative meaning 14 instances. The most frequently found data in this study is the category of *insults*. This is due to several factors, such as the past controversy involving the figure in question related to human rights violations in 1998. On the other hand, the least frequently found types of hate speech were *dissemination of false information*, each appearing only twice in the data. The most common type of meaning found in this study is *grammatical meaning*. This is because the use of affixes in the language can alter both the meaning and function of a sentence. Conversely, the least common type is *associative meaning*, as many comments employ either straightforward or indirect expressions, resulting in a lower frequency of associative meanings in hate speech.

Keywords: hate speech, TikTok, 2024 presidential candidates